

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, VARIABILITAS PERSEDIAAN,  
FINANCIAL LEVERAGE, LABA SEBELUM PAJAK, DAN VARIABILITAS HARGA  
POKOK PENJUALAN TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI  
PERSEDIAAN**

**Ni Komang Dwi Mirandani**

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar  
mirandani\_dwi@yahoo.com

**Luh Komang Merawati**

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

**I.A Budhananda Munidewi**

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

**Abstrak**

Persediaan mempunyai peran sebagai investasi sumber daya yang besar nilai signifikan pengaruhnya terhadap operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya aktivitas operasional perusahaan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola persediaan adalah menentukan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, laba sebelum pajak, *financial leverage*, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, laba sebelum pajak, *financial leverage*, dan variabilitas harga pokok penjualan sebagai variabel (X) dan pemilihan metode akuntansi persediaan sebagai variabel (Y). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, dan variabilitas persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sementara laba sebelum pajak, *financial leverage*, dan variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh pada pemilihan metode akuntansi persediaan.

**Kata Kunci:** ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, laba sebelum pajak, *financial leverage*, variabilitas harga pokok penjualan, metode FIFO, metode *average*.

**Abstract**

Inventory has a role as an investment in resource that has a significant value on the company's operations. Proper inventory management will have an impact on the smooth operation of the company. One of the things that needs to be considered by management in managing inventory is to determine the appropriate inventory accounting method. This study aims to examine the effect of company size, inventory variability, earning before tax, financial leverage, and variability of cost of goods sold on the selection of inventory accounting methods. The sample in this study were 65 manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2018 period. This study uses secondary data with a purposive sampling method. Data analysis techniques used logistic regression analysis with company size, inventory variability, earning before tax, financial leverage, and variability of cost of goods sold as variable (X) and selection of inventory accounting methods as variable (Y). This study shows the results that firm size and inventory variability have a positive effect on the selection of inventory accounting methods while earning before tax, financial leverage, and variability of cost of goods sold have no effect on the selection of inventory accounting methods.

**Keywords :** company size, inventory variability, earning before tax, financial leverage, cost of goods sold variability, FIFO method, average method

## 1. PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi perusahaan sebagai investasi sumber daya yang besar nilai signifikan pengaruhnya terhadap operasional perusahaan (Harahap dan Jiwana, 2009). Oleh sebab itu, dibutuhkan pengelolaan persediaan yang tepat untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola persediaan adalah menentukan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan (Hutahaean dan Muda 2014).

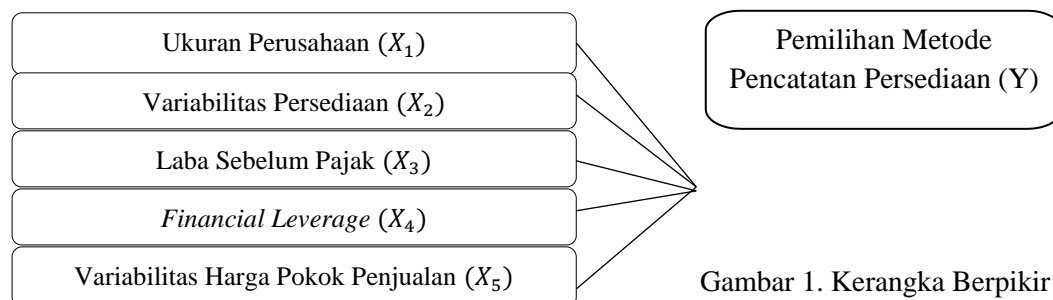
Metode akuntansi persediaan yang berlaku di Indonesia berdasarkan PSAK No. 14 (2014) terdapat dua macam metode akuntansi persediaan yaitu metode *First In First Out* (FIFO) dan metode rata-rata (*average*). Peraturan dalam PSAK No. 14 (2014) berbanding lurus dengan peraturan perpajakan di Indonesia yang dituangkan dalam Pasal 10 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan metode akuntansi persediaan karena akan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan laba rugi perusahaan. Secara umum, pemilihan suatu metode harus mempertimbangkan keadaan masing-masing perusahaan yang dapat dilihat dari segi: ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, laba sebelum pajak, *financial leverage*, dan variabilitas harga pokok penjualan.

Topik ini menarik untuk dikaji karena implikasi yang diakibatkannya. Menurut Watt and Zimmerman (1986) perilaku pemilihan metode akuntansi dalam perspektif teori akuntansi positif terdiri dari tiga hipotesis yaitu: hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), jaminan hutang (*debt-covenant hypothesis*), hipotesis biaya politik (*the political hypothesis*). Pilihan atas metode akuntansi persediaan akan berpengaruh terhadap besaran laba bersih, sehingga berkaitan erat dengan ketiga hipotesis tersebut. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behaviour*)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kembali pengaruh antara ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, laba sebelum pajak, *financial leverage*, dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan akuntansi persediaan antara metode FIFO dan rata-rata pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memilih metode rata-rata untuk menurunkan laba yang diperoleh, sehingga dapat memperkecil pajak yang harus dibayarkan. Sementara pada perusahaan kecil cenderung menggunakan metode FIFO untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, ataupun untuk mendapatkan dana pinjaman dari pihak bank dan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sehingga hubungan tersebut dihipotesiskan:

H1: Faktor ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

### **Pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Variabilitas persediaan menunjukkan variasi dari nilai persediaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki variasi persediaan yang tinggi, akan menghasilkan tingkat laba yang juga bervariasi. Sehingga perusahaan dengan variabilitas persediaan yang tinggi cenderung menggunakan metode persediaan FIFO untuk meningkatkan laba. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat variasi persediaan yang kecil, akan menghasilkan tingkat variasi laba yang kecil pula. Sehingga perusahaan dengan variabilitas persediaan yang kecil cenderung memilih untuk menggunakan metode rata-rata untuk memperkecil laba sehingga dapat menghemat pajak (*tax saving*). Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sehingga hubungan tersebut dihipotesiskan:

H2: Faktor variabilitas persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

### **Pengaruh Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Laba sebelum pajak menunjukkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi pajak dalam satu periode. Perusahaan yang menghasilkan tingkat laba yang tinggi, cenderung akan dikenakan pajak yang tinggi pula, sehingga banyak perusahaan memilih untuk menggunakan metode persediaan rata-rata tertimbang untuk menurunkan laba, sehingga dapat melakukan penghematan pajak (*tax saving*). Berdasarkan uraian

tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara pengaruh laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sehingga hubungan tersebut dihipotesiskan:

H3: Faktor laba sebelum pajak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

#### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

*Financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan metode FIFO untuk meningkatkan laba sehingga dapat menaikkan laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran *debt covenant* atau perjanjian hutang. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah dapat menurunkan jumlah laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode rata-rata sehingga dapat melakukan *tax saving*. Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara pengaruh *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sehingga hubungan tersebut dihipotesiskan:

H4: Faktor *financial leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

#### **Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh dalam pemilihan metode pencatatan yang akan digunakan. Salah satu penyebab harga pokok penjualan bervariasi yaitu karena adanya inflasi. Pada saat inflasi, nilai persediaan akhir akan meningkat, yang juga akan berdampak pada peningkatan harga pokok penjualan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan laba. Dengan demikian, apabila perusahaan ingin terjadi peningkatan pada labanya, maka perusahaan cenderung menggunakan metode FIFO. Sementara untuk perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menghemat pajak atau biaya politis akan memilih metode *average*. Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sehingga hubungan tersebut dihipotesiskan:

H5: Faktor variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan metode akuntansi persediaan (MAP). Variabel dependen ini merupakan variabel *dummy*, dimana ada dua pilihan yaitu metode FIFO dan *average*. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini memberikan nilai 0 pada pemilihan metode FIFO dan memberikan nilai 1 pada pemilihan metode persediaan *average* (rata-rata).

#### **Variabel Independen**

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini ada 5, yaitu:

- a. Ukuran perusahaan (UP), merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total penjualan perusahaan selama tahun 2015-2018.

- b. Variabilitas persediaan (VP), merupakan variasi dari nilai persediaan perusahaan. Variabel ini diukur dari koefisien variasi persediaan yang diperoleh dengan membagi nilai standar deviasi persediaan akhir dengan nilai persediaan akhir rata-rata selama tahun 2015-2018.
- c. Laba sebelum pajak (EBIT) adalah laba usaha ditambah dengan pendapatan lain-lain dikurang dengan beban lain-lain sebelum tarif pajak yang berlaku sesuai dengan peraturan perpajakan.
- d. *Financial leverage* (FL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. *Financial Leverage* diukur dengan cara membagi total kewajiban dengan total aset.
- e. Variabilitas harga pokok penjualan (VHPP), dihitung berdasarkan koefisien harga pokok penjualan yang didapat dari standar deviasi harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata harga pokok penjualan selama 4 tahun.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2015-2018. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling method* dengan menetapkan beberapa kriteria :

- (1) Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya untuk tahun 2015-2018 secara berturut-turut.
- (3) Perusahaan tersebut secara konsisten hanya menerapkan satu metode akuntansi persediaan yaitu metode FIFO atau *average* selama periode pengamatan tahun 2015-2018.
- (4) Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu tahun 2015 sampai tahun 2018.
- (5) Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing di dalam laporan keuangannya.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu melalui teknik pengumpulan data dengan mendapatkan informasi dan landasan teori untuk memahami masalah yang ada dalam skripsi ini, melalui bahan-bahan kuliah, buku, dan jurnal. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Teknik Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependennya diukur dengan skala nominal dan merupakan variabel *dummy*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

|                        |          | B     | S.E.  | Wald   | df | Sig. | Exp(B)   |
|------------------------|----------|-------|-------|--------|----|------|----------|
| Step<br>1 <sup>a</sup> | UP       | .001  | .000  | 13.480 | 1  | .000 | 1.001    |
|                        | VP       | 7.293 | 2.302 | 10.038 | 1  | .002 | 1469.794 |
|                        | EBIT     | -.002 | .001  | 2.011  | 1  | .156 | .998     |
|                        | FL       | .373  | 1.115 | .112   | 1  | .738 | 1.452    |
|                        | VHPP     | 1.869 | 3.180 | .345   | 1  | .557 | 6.479    |
|                        | Constant | 1.121 | .479  | 5.488  | 1  | .019 | 3.069    |

a. Variable(s) entered on step 1: UP, VP, EBIT, FL, VHPP.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 dan beta 0,001. Berarti tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0 > 0,05$ ) dan beta memiliki koefisien regresi positif 0,001 sehingga pernyataan hipotesis pertama diterima. Dengan kata lain variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Perusahaan besar cenderung memilih metode *average* yang dapat menurunkan laba sehingga dapat meminimalisasi pembayaran pajak, dan sebaliknya, perusahaan kecil akan memilih metode FIFO yang dapat menaikkan laba untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang baik sehingga kemungkinan memperoleh dana pinjaman dari kreditor akan meningkat. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2012), Mukhlisin (2001) dan Taqwa (2001).

#### Pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa variabel variabilitas persediaan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,002 dan beta 7,293. Berarti tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan beta memiliki koefisien regresi positif 7,293 sehingga pernyataan hipotesis kedua diterima. Dengan kata lain, variabel variabilitas persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Besar kecil variasi persediaan akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat variabilitas persediaan yang tinggi, maka akan menghasilkan variasi laba yang tinggi pula. Oleh sebab itu, tingkat variasi laba yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk memilih metode persediaan FIFO untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya, dalam kondisi ekonomi tertentu, perusahaan yang memiliki variabilitas persediaan yang rendah, cenderung akan menghasilkan variasi laba yang rendah pula. Akibatnya, perusahaan terdorong untuk menggunakan metode persediaan *average* untuk memperkecil laba, sehingga dapat melakukan penghematan pajak. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2012).

### **Pengaruh Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa variabel laba sebelum pajak mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,156 dan beta -0,002. Berarti tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,156 > 0,05$ ) dan beta memiliki koefisien regresi negatif -0,002 sehingga pernyataan hipotesis ketiga ditolak. Dengan kata lain, variabel laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Meskipun secara konsep laba sebelum pajak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, namun penelitian ini tidak menyatakan demikian. Peneliti menduga hal ini disebabkan perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan kesejahteraannya dengan memilih metode yang dapat meminimalisasikan pembayaran pajak sesuai yang dinyatakan dalam *Ricardian Hypothesis*. Dengan demikian, perusahaan akan memilih metode persediaan yang dapat memperoleh penghematan pajak tanpa memperhatikan besarnya laba sebelum pajak dalam perusahaan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2012), Sangadah (2014) dan Hutahean (2014).

### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa variabel *financial leverage* mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,738 dan beta 0,373. Berarti tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,738 > 0,05$ ) dan beta memiliki koefisien regresi positif 0,373 sehingga pernyataan hipotesis keempat ditolak. Dengan kata lain, variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Meskipun secara konsep *financial leverage* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, namun dalam hasil penelitian ini tidak menyatakan demikian. Peneliti menduga bahwa perusahaan tidak memperhatikan besar kecilnya hutang jangka panjang dalam memilih metode akuntansi persediaan, melainkan perusahaan cenderung memilih metode yang dapat meminimalisasi pembayaran pajak. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Setiyanto (2012) Sangadah (2014) dan Ayem (2018).

### **Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan**

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa variabel variabilitas harga pokok penjualan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,557 dan beta 1,869. Berarti tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,557 > 0,05$ ) dan beta memiliki koefisien regresi positif 1,869 sehingga pernyataan hipotesis kelima ditolak. Dengan kata lain, variabel variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Pada hipotesis menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki variabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan FIFO sedangkan perusahaan yang variabilitasnya rendah akan menggunakan metode penilaian persediaan *average*. Namun pada faktanya perusahaan yang memiliki variasi harga pokok penjualan tinggi ataupun rendah sebagian besar memilih metode *average*. Secara umum perusahaan ternyata mengharapkan laba yang rendah karena pajaknya juga rendah, sehingga ketika inflasi perusahaan akan tetap menggunakan metode *average* yang menghasilkan laba yang rendah dibandingkan jika menggunakan metode FIFO. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Qosim (2017) dan Sangadah (2014).

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- 1) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode pencatatan persediaan.
- 2) Variabel variabilitas persediaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode pencatatan persediaan.
- 3) Variabel laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode pencatatan persediaan.
- 4) Variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode pencatatan persediaan.
- 5) Variabel variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode pencatatan persediaan.

##### Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang.
- 2) Memperluas populasi penelitian, sebaiknya dilakukan terhadap lebih dari satu jenis perusahaan sehingga tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur. Sampel diperluas dengan menambah data primer perusahaan yang melakukan penggantian metode persediaan, agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut dan pada perusahaan yang mengalami kerugian agar perbandingan metode yang menghasilkan laba optimal dapat diketahui dengan jelas.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri, dan Agus Pratama Putra Harjanta. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, Vol 2, No 1.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25, Edisi 9. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Harahap, Rosna K, dan Dwi Mradipta Jiwana. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Universitas Trisakti*, Vol 9, No 3.
- Hutahaean, Thresya Memoriana, dan Iskandar Muda. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak, dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. PSAK 14 (Revisi 2014) tentang Persediaan. Jakarta.



- Marwah, Shofaa. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2007-2010. *Jurnal Publikasi Ilmiah, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Mukhlisin. 2001. Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Dampaknya Terhadap Earning Price Ratio. *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang Pajak No. 36 Pasal 10 ayat (6) Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Jakarta : Sekretariat Negara
- Qosim, Angga Muhammad. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau*.
- Sangadah, Siti. 2014. Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, Vol 3, No 3.
- Setiyanto, Kukul Budi. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Taqwa, Salman. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review Prentice-Hall*, Vol, 65